

## **APENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MALANG PERIODE 2013 — 2023**

**Mud Ma'innah<sup>1</sup>, Cindy Dewi Ma'rifah<sup>2</sup>, Erna Resmiatini<sup>3</sup>**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-Mail: [mudmainnah4890@gmail.com](mailto:mudmainnah4890@gmail.com)<sup>1</sup>, [cindydewimarifah@gmail.com](mailto:cindydewimarifah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[erna.resmiatini@gmail.com](mailto:erna.resmiatini@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang diekspolarasi dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan model studi asosiatif. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai data sekunder yang dianalisis melalui pengeluaran konsumsi atas dasar harga konstan (ADHK), serta indikator pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan oleh total PDRB ADHK Kabupaten Malang pada periode 2013–2023. Semua data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik. Metode analisis meliputi analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik konsumsi masyarakat, serta regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Malang. Angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,976 dan tingkat signifikansi  $p < 0,001$  memperkuat temuan ini. Disimpulkan jika pengeluaran konsumsi rumah tangga yang stabil dan sehat berpotensi menjadi strategi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Malang berdasarkan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga; Pertumbuhan Ekonomi; PDRB; ADHK; Kabupaten Malang.

**Abstract** – The influence of household consumption expenditure on economic growth in Malang Regency is explored in this study. The approach used is quantitative with an associative study model. Household consumption expenditure is analyzed as secondary data through constant price (ADHK) consumption expenditure, along with economic growth indicators represented by the total GRDP ADHK of Malang Regency for the 2013–2023 period. All data were obtained from publications of the Central Statistics Agency. The analysis methods include descriptive analysis to describe the characteristics of household consumption, as well as simple linear regression to examine the relationship between household consumption expenditure and economic growth. The test results indicate that household consumption has a positive and significant effect on the GRDP of Malang Regency. The coefficient of determination (R Square) of 0.976 and a significance level of  $p < 0.001$  strengthen these findings. It is concluded that stable and healthy household consumption expenditure has the potential to become an important strategy in supporting sustainable economic growth in Malang Regency based on this research.

**Keyword:** Household Consumption Expenditure; Economic Growth; GDRP; ADHK; Malang Regency.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dianggap menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat perkembangan dan kemajuan suatu perekonomian nasional (Saefulloh et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kemampuan produksi dalam suatu perekonomian, yang mengubah kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan, serta tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional selama periode waktu tertentu (Lutfia & Yazid, 2025).

Di Indonesia, produk Domestik Bruto (PDB) riil dari tahun ke tahun resmi menjadi indikator pengukur pertumbuhan ekonomi. Penggunaan indikator ini sejalan dengan konsep

yang dikembangkan oleh Simon Kuznets, dia memaparkan jika pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang kapasitas suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan (Kuznets 1966). Konsep ini diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menetapkan PDB atas dasar harga konstan sebagai indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi nasional karena mencerminkan nilai produksi agregat yang telah disesuaikan terhadap pengaruh inflasi (BPS, 2025).

Salah satu komponen penting dalam pembentukan PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran adalah konsumsi rumah tangga, karena mencerminkan besarnya pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa guna melengkapi kebutuhan hidup sehari-hari. Melihat data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2024 konsumsi rumah tangga mencapai Rp6.806,4 triliun, dengan kontribusi sebesar 54,04% terhadap total PDB nasional atas dasar harga konstan (ADHK). Persentase tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar 53,18%. Besarnya kontribusi ini menegaskan bahwa perubahan konsumsi rumah tangga berdampak besar pada laju pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus memperlihatkan jika struktur ekonomi Indonesia sangat terikat pada kemampuan belanja masyarakat

Kondisi serupa tercermin pada level daerah. Kabupaten Malang, sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Jawa Timur, memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam, meliputi sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi daerah sendiri secara resmi diukur menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan (ADHK). Pendekatan ini digunakan untuk menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi nyata dari tahun ke tahun. Dengan demikian, berubahnya nilai PDRB ADHK mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara nyata di suatu daerah, termasuk Kabupaten Malang. Dalam konteks ini, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Malang memperlihatkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun dan menempati posisi sebagai salah satu komponen terbesar dalam struktur PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Kondisi tersebut menunjukkan jika konsumsi masyarakat setempat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong keberlangsungan pertumbuhan ekonomi daerah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan fenomena bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, penelitian oleh (Afifah et al., 2021) memperlihatkan jika konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1988–2018, dengan kontribusi konsumsi rumah tangga yang menyumbang lebih dari 50% pendapatan nasional. Penelitian oleh (Mardiyah et al., 2022) memperlihatkan jika pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat sebesar 1,82% pada 2020 disertai penurunan konsumsi rumah tangga sebesar 0,21%.

Meski begitu, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah masih terbatas, khususnya di Kabupaten Malang. Sebagian besar penelitian lebih banyak difokuskan pada skala nasional atau pada pengaruh sektor tertentu terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penerapan statistik deskriptif dan inferensial, berdasarkan data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang berpijak pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi bersifat berkelanjutan di tingkat regional.

## **Kajian Pustaka**

### **Konsep Konsumsi Rumah Tangga**

Konsumsi yakni aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan sekunder guna pelengkap (Rini, Adawiyah, and Nurzaman 2025) Konsumsi adalah aktivitas ekonomi mendasar yang menunjukkan bagaimana individu atau rumah tangga memanfaatkan pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa. Konsep konsumsi rumah tangga secara khusus merujuk pada semua pengeluaran yang dilakukan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidup, baik bersifat rutin maupun tidak rutin. Menurut (BPS 2025) pengeluaran konsumsi rumah tangga secara umum diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi utama, yaitu pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan. Pengeluaran makanan mencakup seluruh bentuk konsumsi bahan pangan, baik yang diolah sendiri maupun yang dibeli dalam bentuk siap saji. Sementara itu, pengeluaran bukan makanan mencakup kebutuhan seperti rumah, pendidikan, layanan kesehatan, transportasi, rekreasi, dan kebutuhan lain.

### **Teori Konsumsi Keynesian**

Pendapatan yang diterima seseorang atau rumah tangga akan dialokasikan untuk dua hal utama, yaitu konsumsi dan tabungan (Keynes, 1936). Keynes berpendapat bahwa konsumsi akan meningkat seiring meningkatnya pendapatan, tetapi peningkatannya tidak sebesar kenaikan pendapatan itu sendiri. Inilah yang disebut Marginal Propensity to Consume (MPC), yaitu proporsi tambahan pendapatan yang dibelanjakan pada konsumsi. Keynes merumuskan konsumsi secara matematis dengan persamaan  $C = a + bY_d$ , di mana C adalah konsumsi, a adalah konsumsi otonom atau konsumsi minimum meskipun pendapatan nol, b adalah Marginal Propensity to Consume (MPC) atau proporsi tambahan pendapatan yang dibelanjakan demi konsumsi, dan  $Y_d$  yakni pendapatan disposabel atau pendapatan bersih setelah pajak. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi, tetapi tidak sebesar kenaikan pendapatan itu sendiri, sehingga selisih dari kenaikan pendapatan akan masuk ke tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan masyarakat, konsumsi akan naik namun porsi tabungan cenderung semakin besar.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan proses kenaikan kapasitas perekonomian saat menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Todaro & Smith 2020). Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam tingkat wilayah, yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang sering dipakai untuk menilai ukuran pertumbuhan tersebut. Seluruh nilai produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah digambarkan melalui PDRB. Salah satu komponen utama dalam membentuk PDB atau PDRB adalah konsumsi rumah tangga. Dalam pandangan Keynesian, konsumsi rumah tangga memiliki peran sentral dalam membentuk permintaan agregat. Keynes (1936) menyatakan bahwa, “Konsumsi rumah tangga merupakan bagian terbesar dalam struktur permintaan agregat dan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.” Dengan kata lain, meningkatnya konsumsi masyarakat pada dasarnya memicu naiknya permintaan barang dan jasa, yang kemudian mendorong aktivitas produksi, membuka peluang kerja baru, serta berujung pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu konsumsi rumah tangga, terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini menekankan penggunaan data

berupa angka yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, kemudian dianalisis secara statistik agar hasilnya bersifat objektif, generalizable, dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara sistematis Sugiyono, (2023).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. Data yang digunakan mencakup pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan (ADHK) serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK yang dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi. Rentang waktu penelitian adalah tahun 2013–2023, sehingga memberikan cakupan yang memadai untuk menilai tren serta keterkaitan antarvariabel. Menurut Nazir (2014), data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain, umumnya lembaga resmi, dan dapat dimanfaatkan kembali untuk kepentingan analisis ilmiah.

Di penelitian ini, variabel independen (X) adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang dihitung dalam miliar rupiah per tahun berdasarkan harga konstan. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah nilai PDRB Kabupaten Malang pada harga konstan, yang merepresentasikan pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya, pengujian regresi linear sederhana diterapkan guna mengetahui sejauh mana konsumsi rumah tangga memengaruhi PDRB, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  (95% confidence level). Proses mengolah data memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi terbaru agar hasil analisis lebih akurat dan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
X1	11	.200	4.307.881.295,90	522.717.845,52
Y1	11	.200	6.303.115.696,40	834.215.308,22

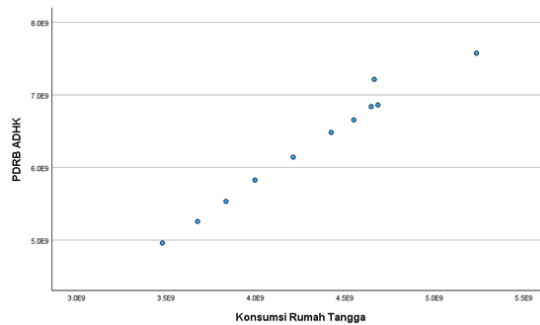
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Malang selama periode pengamatan memiliki rata-rata sebesar Rp 4.307.881.295,90 dengan standar deviasi Rp 522.717.845,52. Sementara itu, variabel PDRB ADHK menunjukkan rata-rata Rp 6.303.115.696,40 dengan standar deviasi Rp 834.215.308,22. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi data kedua variabel relatif mendekati normal, sehingga mendukung kelayakan penggunaan uji analisis parametrik, pada tahapan analisis selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Statistik Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	Keterangan
X1	.145	11	.200	Data Normal
Y1	.131	11	.200	Data Normal

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, dan variabel PDRB ADHK juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka data Konsumsi Rumah Tangga dan PDRB ADHK berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Uji Linearitas Scatter Plot

Scatter plot yang ditampilkan menggambarkan hubungan antara konsumsi rumah tangga dan PDRB ADHK di Kabupaten Malang. Dari pola persebaran titik-titik data, terlihat adanya kecenderungan yang cukup jelas bahwa semakin tinggi konsumsi rumah tangga, maka PDRB juga ikut meningkat. Titik-titik pada grafik cenderung membentuk pola naik secara konsisten di sudut kiri bawah menuju kanan atas, yang menunjukkan adanya korelasi positif pada kedua variabel. Pola sebaran ini juga memperlihatkan kedekatan antar titik dengan garis lurus imajiner, sehingga mengindikasikan bahwa hubungan antara konsumsi rumah tangga dan PDRB bersifat linear. Artinya, perubahan pada konsumsi rumah tangga kemungkinan besar akan diikuti oleh perubahan searah pada nilai PDRB.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas, lalu dapat disimpulkan bahwa varians residual berlaku homogen atau konstan pada seluruh nilai prediksi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,0988	0.976	0.974	135648403.659	2,681

Dilihat dari tabel Model Summary, didapatkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa 97,6% variasi PDRB ADHK dapat dijelaskan oleh variabel Konsumsi Rumah Tangga, sementara sisanya (2,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada di model ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,988 memperlihatkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara Konsumsi Rumah Tangga dengan PDRB ADHK. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,681 mendekati angka 2, yang mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi serius pada residual model regresi.

### Model Persamaan Regresi

Tabel 5 Analisis Regresi Sederhana

Model	B	Std.Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-4896199827.7	355875670.35		-1.376	.202
Konsumsi RT	1.577	.082	.988	19.215	<, 001

Berdasarkan output tabel uji, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDRB ADHK} = -4.896.198.27,7 + 1,577 \times \text{Konsumsi Rumah Tangga ADHK}$$

Model regresi menunjukkan bahwa setiap konsumsi rumah tangga naik sebesar Rp1 akan meningkatkan PDRB Kabupaten Malang sebesar Rp1,577. Ini berarti pengeluaran masyarakat sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Konstanta negatif hanya hasil perhitungan matematis dan tidak berdampak praktis, karena konsumsi rumah tangga tidak akan pernah benar-benar nol.

### Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan ( $df = n-2 \rightarrow df = 11-2 = 9$ ). Perolehan t tabel untuk  $df=9$  pada  $\alpha=0,05$  (uji dua sisi) adalah sekitar 2,262. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 5, nilai t hitung untuk variabel Konsumsi Rumah Tangga sebesar 19,215, jauh lebih besar dari t tabel 2,262 pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 9. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap PDRB Kabupaten Malang secara statistik sangatlah signifikan. Nilai p yang lebih kecil dari 0,001 semakin memperkuat kesimpulan tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Berarti, meningkatnya konsumsi rumah tangga berkontribusi mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	0.976	0.974	135648403.659

Analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) mencapai 0,976. Artinya, sebesar 97,6% variasi PDRB Kabupaten Malang dapat dijelaskan oleh perubahan konsumsi rumah tangga. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang sangat kuat, di mana pengeluaran konsumsi masyarakat menjadi faktor dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, maupun faktor ekonomi lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga memegang peranan penting sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.

### Pembahasan

Hasil uji hipotesis mengindikasikan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 19,215, yang jauh melebihi nilai t tabel sebesar 2,262 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan nilai  $p < 0,001$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti konsumsi rumah tangga secara nyata memengaruhi PDRB.

Selain itu, hasil model regresi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, yang ditandai dengan koefisien regresi sebesar 1,577. Ini berarti bahwa setiap meningkatnya konsumsi rumah tangga sebesar Rp1 akan meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Malang sebesar Rp1,577. Dengan kata lain, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0,976 memperlihatkan jika 97,6% variasi PDRB Kabupaten Malang dapat dijelaskan oleh perubahan konsumsi rumah tangga dalam periode 2013–2023. Sisanya, yaitu senilai 2,4%, dijabarkan oleh indikasi lain di luar model, seperti investasi, belanja pemerintah, dan ekspor-impor. Temuan ini mengindikasikan jika konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Koilam, Kalangi, & Rompas 2023) yang memaparkan jika belanja pemerintah dan pengeluaran konsumsi berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Dalam konteks daerah tersebut, pengeluaran konsumsi mencerminkan kekuatan permintaan domestik yang mampu menggerakkan perekonomian lokal. Namun, hasil penelitian oleh (Padli, Hailuddin, & Wahyunadi 2020) tidak sejalan dengan penelitian ini, peneliti memaparkan jika konsumsi rumah tangga tidak berdampak signifikan untuk pertumbuhan ekonomi, meskipun arah hubungan tetap positif. Perbedaan ini menunjukkan pengaruh konsumsi rumah tangga bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah, tingkat pendapatan masyarakat, elastisitas daya beli, serta efektivitas kebijakan fiskal dan sosial yang diterapkan di masing-masing wilayah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data sekunder pengeluaran konsumsi rumah tangga ADHK dan total PDRB Kabupaten Malang selama periode 2013-2023, penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa secara positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini diperlihatkan oleh tingkat signifikan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga. Ini diperlihatkan dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$  dan angka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,976, yang menegaskan bahwa perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara kuat dapat memaparkan variasi PDRB Kabupaten Malang sepanjang periode penelitian. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi langsung terhadap naik-turunnya PDRB, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa konsumsi rumah tangga sebagai faktor utama penunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara umum, temuan penelitian ini menekankan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memainkan peran sentral untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Kesimpulan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyebut konsumsi sebagai faktor penentu utama pendapatan nasional, atau dalam penelitian ini menekankan pada pendapatan tingkat daerah (regional). Temuan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan yang mampu mempertahankan atau mendorong daya beli masyarakat bisa memberikan kontribusi baik untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **Saran**

Pemerintah Kabupaten Malang perlu menjaga stabilitas dan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga melalui kebijakan yang memperkuat daya beli, menjaga harga kebutuhan pokok, memperluas lapangan kerja, serta menyediakan akses terhadap layanan publik dan infrastruktur ekonomi. Selain itu, pemerintah juga dianjurkan mendorong konsumsi yang produktif melalui program pemberdayaan rumah tangga agar konsumsi tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sektor ekonomi lokal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti investasi, belanja pemerintah, dan ekspor-impor, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, misalnya regresi berganda atau model time series. Penelitian komparatif antarwilayah juga dapat dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kontribusi konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, Ari Tri, Whinarko Juliprijanto, and Rian Destiningsih. n.d. "ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOVERNMENT CONSUMPTION EXPENDITURE AND HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE IN INDONESIA IN 1988-2017."
- BPS. 2025. Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2020-2024.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. n.d. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. Vol. 3.

- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
- Koilam, Christy T. C., Josep B. Kalangi, and Wensy F. I. Rompas. 2023. "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENGELUARAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23.
- Kuznets, S. 1966. *Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread*. Yale University Press.
- Lutfia, and Muhammad Yazid. 2025. "Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." 8(2):561–69.
- Mardiyah, Ulfa, BPS Provinsi Kalimantan Barat, Jl Sutan Syahrir No, Kota Pontianak, and Provinsi Kalimantan Barat. n.d. "Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Barat Saat Pandemi COVID-19 Household Consumption Pattern in Cities and Regencies of West Kalimantan Province during COVID-19 Pandemic." doi:10.xxxxx/formasi.2021.1.1.1-12.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. 7th ed. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padli, Hailuddin, and Wahyunadi. 2020. "PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI SWASTA DAN BELANJA LANGSUNG PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2001-2017." 17.
- Rini, Eka Yulia, Sarah Robiatul Adawiyah, and Zamzam Nurzaman. 2025. "ANALISIS EFEKTIVITAS TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI MAHASISWA Yulia." 02(01).
- Sugiyono, Prof. DR. 2023. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung.
- Todaro, M. P., and S. C. Smith. 2020. *Economic Development*. 13th ed. Pearson Education Limited.